BAB IV
ANALISA DAN PEMBAHASAN MASALAH

IV.1. Analisa Penggunaan *Sign System* Terhadap Pengunjung

Menganalisa penggunaan *sign system* di kebun binatang Bandung melalui empat dimensi diantaranya dimensi kulaitas *sign system*, kelengkapan *sign system* (dari segi desain /gambar pada *sign system*) Kelengkapan *sign system* seperti rambu, penggunaan warna, tipografi (jenis huruf mudah dibaca) gambar ilustrasi pada *sign system*. Lalu pada dimensi Penempatan/ peletakan *sign system* dimana *sign system* tidak membingungkan pengunjung (mudah diakses),penempatan/ letak *sign system* tidak jauh dari objek. Dan terakhir dimensi Kondisi *sign system* hal itu dapat dilihat pada *sign system* yang ada terawat / tidak cacat.

Tabel IV.1. Skor berdasarkan responden

Pernyataan	Skor Pernyataan	Skor
P1	196	196
	Responden dapat melihat *sign system*	
P2	301	301
	Responden dapat membaca *sign system*	
P3	354	354
	Responden menginginkan ilustrasi berupa gambar binatang pada *sign system*	
P4	322	322
	Responden menilai ilustrasi pada *sign system* sudah jelas	
P5	311	311
	Responden dapat memahami dengan mudah rambu-rambu yang ada di *sign system*	
P6	304	304
	Responden menilai ilustrasi pada *sign system* sudah sesuai dengan apa yang tujuannya	
P7	178	178
	Responden melihat *Sign system* yang tersedia dengan mudah dipahami	
P8	300	300
	Responden menilai penempatan sign system disudut-sudut tertentu sudah tepat	
P9	205	205
	Responden melihat kondisi *sign system* yang ada masih baik	
P10	291	291
	Responden melihat *Sign system* di kebun binatang Bandung masih terawat	

Sumber: Data pribadi

Keterangan:

P1 =Pernyataan Ke-1

P2 =Pernyataan Ke-2

P3 =Pernyataan Ke-3

P4 =Pernyataan Ke-4

P5 =Pernyataan Ke-5

P6 =Pernyataan Ke-6

P7 =Pernyataan Ke-7

P8 =Pernyataan Ke-8

P9 =Pernyataan Ke-9

P10 =Pernyataan Ke-10

1. Pernyataan Ke-1

Pernyataan ke satu pernyataan lebih pada *visibility* (s*ign system* mudah dibaca dan mudah dilihat) dengan pernyataan responden dapat melihat *sign system* lalu responden menilai cukup rendah dengan skor 196 berdasarkan skor standar konversi kualifikasi skor tersebut masuk pada kelompok dengan skor D dengan kualifikasi tidak baik. Artinya pengunjung tidak dapat melihat dengan baik *sign system* yang ada di kebun binatang Bandung.

2. Pernyataan Ke-2

Pernyataan ke satu pernyataan lebih pada *readibility* (keterbacaan tulisan pada *sign system*) dengan pernyataan responden dapat membaca tulisan pada *sign system* hasilnya responden menilai cukup tinggi dengan skor 301 berdasarkan skor standar konversi kualifikasi skor tersebut masuk pada kelompok dengan skor B dengan kualifikasi baik. Artinya pengunjung dapat membaca dengan baik tulisan pada *sign system* yang ada di kebun binatang Bandung.

3. Pernyataan Ke-3

Pernyataan ke satu pernyataan lebih pada *clarity* (*sign system* harus memperlihatkan kejelasan) dengan pernyataan responden cukup jelas dengan tulisan pada *sign system* hasilnya responden menilai cukup tinggi

dengan skor 354 berdasarkan skor standar konversi kualifikasi skor tersebut masuk pada kelompok dengan skor B dengan kualifikasi baik. Artinya pengunjung dapat melihat dengan cukup jelas dan baik tulisan pada *sign system* yang ada di kebun binatang Bandung.

4. Pernyataan Ke-4

Pernyataan ke satu pernyataan lebih pada *legibility* (gambar yang dipilih cukup jelas bentuknya) dengan pernyataan responden cukup jelas dengan ilustrasi pada *sign system* hasilnya responden menilai cukup tinggi dengan skor 322 berdasarkan skor standar konversi kualifikasi skor tersebut masuk pada kelompok dengan skor B dengan kualifikasi baik. Artinya pengunjung dapat melihat dengan cukup jelas dan baik dengan ilustrasi yang ditampilkan pada *sign system* yang ada di kebun binatang Bandung.

5. Pernyataan Ke-5

Pernyataan ke satu pernyataan dengan dimensi kelengkapan *sign system* dengan indikator kelengkapan *sign system* seperti rambu, penggunaan warna,tipografi jenis huruf mudah dibaca),gambar ilustrasi pada *sign system* melalui pernyataan responden dapat memahami dengan mudah rambu-rambu yang ada pada *sign system* hasilnya responden menilai cukup tinggi dengan skor 311 berdasarkan skor standar konversi kualifikasi skor tersebut masuk pada kelompok dengan skor B dengan kualifikasi baik. Artinya pengunjung dapat memahami dengan mudah rambu-rambu pada *sign system* yang ada di kebun binatang Bandung.

6. Pernyataan Ke-6

Pernyataan ke satu pernyataan dengan dimensi kelengkapan *sign system* dengan indikator kelengkapan *sign system* seperti rambu, penggunaan warna,tipografi jenis huruf mudah dibaca), gambar ilustrasi pada *sign system* melalui pernyataan responden menilai ilustrasi pada *sign system* sudah sesuai dengan tujuannya hasilnya responden menilai cukup tinggi dengan skor 304 berdasarkan skor standar konversi kualifikasi skor tersebut masuk pada kelompok dengan skor B dengan kualifikasi baik.

Artinya pengunjung menilai bahwa ilustrasi pada *sign system* sudah sesuai dengan tujuannya yang ada di kebun binatang Bandung.

7. Pernyataan Ke-7

Pernyataan ke satu pernyataan dengan dimensi Penempatan / peletakan *sign system* dengan indikator *sign system* tidak membingungkan pengunjung (mudah diakses),penempatan /letak *sign system* tidak jauh dari objek. melalui pernyataan responden melihat *sign system* yang tersedia dapat dengan mudah dipahami dan tidak tertutup hasilnya responden menilai sangat rendah dengan skor 178 berdasarkan skor standar konversi kualifikasi skor tersebut masuk pada kelompok dengan skor D dengan kualifikasi tidak baik. Artinya pengunjung sulit dalam melihat *sign system* yang tersedia dan tertutup.

8. Pernyataan Ke-8

Pernyataan ke satu pernyataan dengan dimensi Penempatan / peletakan *sign system* dengan indikator *sign system* tidak membingungkan pengunjung (mudah diakses),penempatan /letak *sign system* tidak jauh dari objek. melalui pernyataan responden menilai penempatan *sign system* disudut-sudut tertentu sudah tepat hasilnya responden menilai sangat dengan skor 300 berdasarkan skor standar konversi kualifikasi skor tersebut masuk pada kelompok dengan skor C dengan kualifikasi kurang baik. Artinya pengunjung menganggap bahwa penempatan *sign system* yang ada di kebun binatang Bandung belum tepat.

9. Pernyataan Ke-9

Pernyataan ke satu pernyataan dengan dimensi Kondisi *sign system* dengan indikator *Sign system* yang ada terawat / tidak cacat.. melalui pernyataan responden melihat kondisi *sign system* yang ada masih baik hasilnya responden menilai dengan skor 205 berdasarkan skor standar konversi kualifikasi skor tersebut masuk pada kelompok dengan skor C dengan kualifikasi kurang baik. Artinya pengunjung menganggap bahwa kondisi *sign system* yang ada kurang baik.

10. Pernyataan Ke-10

Pernyataan ke satu pernyataan dengan dimensi Kondisi *sign system* dengan indikator *sign system* yang ada terawat / tidak cacat.. melalui pernyataan responden melihat *sign system* di kebun binatang Bandung masih terawat hasilnya responden menilai dengan skor 291 berdasarkan skor standar konversi kualifikasi skor tersebut masuk pada kelompok dengan skor C dengan kualifikasi kurang baik. Artinya pengunjung menganggap bahwa *sign system* yang ada kurang terawat.

IV.2. Analisa Penelitian Berdasrkan Hasil Responden

Berdasarkan hasil analisa dari jawaban responden dapat dilihat skor terendah ada pada pernyataan ke tujuh di mana pengunjung kebun binatang Bandung melihat bahwa *sign system* yang ada cukup sulit untuk di pahami dan skor tertinggi ada pada pernyataan ke tiga di mana pengunjung kebun binatang Bandung sangat mengharapkan adanya ilustrasi berupa gambar agar dapat di pahami dengan baik.

IV.2.1. Dari Aspek Kualitas *Sign System*

Dari segi kualitas ada beberapa hal yang harus di perhatikan salah satunya adalah makna. Makna yang dimaksud lebih kepada pengunjung memahami maksud dari *sign system* yang ditampilkan seperti halnya pada warna, tipografi dan ilustrasi atau grafis

IV.2.1.1. Warna

Dari sisi warna *sign system* yang ada dalam kebun binatang Bandung tersebut masih belum memiliki unsur sebagai satu kesatuan *sign system*. Belum adanya unsur kesatuan pada *sign system* tersebut bisa dilihat dari ketidakseragaman penggunaan warna pada *sign*. Warna- warna yang digunakan pada *sign-sign* tersebut, masih berbeda-beda antara *sign* yang satu dengan *sign* yang lain. Selain itu penggunaan sistem grafis di dalam sign system tersebut juga kurang konsisten, masih tampak berbeda-beda antar-*sign*. Belum tampaknya unsur kesatuan *sign system* juga dapat dilihat dari pengaplikasian logo kebun binatang Bandung yang tidak

konsisten pada *sign*. Hal itu dapat dilihat pada gambar IV.1. Papan nama *information sign* (5)



Gambar IV.1. Papan nama *information sign* (5)

Sumber: Foto pribadi

IV.2.1.2. Tipografi

Jika dilihat dari tipografi yang ada pada *sign system* kebun binatang Bandung. Banyak hal yang tidak sesuai dengan kaidah yang seharusnya seperti tingkat kejelasan dalam memilih bentuk huruf, tulisan pada *sign system* masih banyak yang tidak jelas sehingga pengunjung kesulitas dalam membacanya. Hal itu semua dapat dilihat pada gambar IV.2. papan nama *information sign* (25)



Gambar IV.2. papan nama *information sign* (25)

Sumber: Foto pribadi

IV.2.1.3. Ilustrasi/ Grafis

Ilustrasi yang ditampilkan pada beberapa *sign system* seperti halnya papan nama. Jika dilihat ada beberapa kekeliruan dalam mengilustrasikan bentuk hewan yang seolah tidak sesuai dengan bentuk hewan pada aslinya sehingga dapat memberikan asumsi yang berbeda dalam membaca ilustrasinya. Sepertinya contoh pada salah satu *sign system* sekilas jika dilihat ilustrasi hewan ini Nampak seperti babi tapi jika di amati lebih lama dan melihat hewannya langsung ternyata yang dimaksud dari *sign system* tersebut bukanlah babi melainkan ilustrasi hewan tapir. Hal itu dapat di lihat pada gambar IV.3. Papan nama *information sign* (26)



Gambar IV.3. Papan nama *information sign* (26)

Sumber: Foto pribadi

IV.2.2. Dari Aspek Fungsi

Sesuai teori yang di sampaikan pada bab ii adanya *sign system* pasti tidak terlepas dari fungsi *sign system* itu sendiri di mana fungsi adalah memberikan informasi, sebagai tanda pengenal, tanda untuk melayani mencari tempat tujuan dan tanda arah, tanda peringatan dan larangan. Ke empat fungsi tadi tidak semuai dimiliki oleh *sign system* yang ada di lokasi kebun binatang Bandung dan hal itu dapat dilihat dari kondisi

sign system seperti di atas dan juga diperkuat oleh responden yang memberikan jawaban pada kuisioner hampir secara kuisioner menjawab ragu dan tidak tepat pada fungsi *sign system* itu sendiri sehingga pengunjung kebingungan.

IV.2.3. Dari Aspek Penempatan/Peletakan *Sign System*

Selain ketidakkonsistenan penerapan *sign system* tersebut, dari hasil pengamatan lapangan juga terdapat permasalahan lain, yaitu sign yang tidak bias terlihat dan terbaca oleh pengunjung kebun binatang Bandung, karena keberadaan *sign* yang terhalangi. *Sign* tersebut terhalangi oleh rumput, daun-daun dari tanaman sekitar kandang. Hal itu disebabkan karena ketidak disiplinan penempatan *sign.*

Penempatan/peletakan *sign system* ada responden memberikan jawaban *sign system* di kebun binatang Bandung mudah dilihat atau tidak tertutup dan penempatannya di sudut-sudut yang sudah tepat. Dan ada responden yang memberikan jawaban *sign system* di kebun Binatang sulit untuk di lihat atau tertutup oleh rumput maupun media lain yang menutupinya. Hal itu dapat dilihat dari IV.4. papan nama *information sign* (13)



Gambar IV.4. papan nama *information sign* (13)

Sumber: Foto pribadi

IV.2.4. Dari Aspek Kondisi *Sign System*

Berdasarkan hasil pengamatan dan pendapat dari para responden bahwa kondisi *sign system* yang ada di kebun binatang Bandung sangat memperihatinkan hal itu di sebabkan karena faktor cuaca, ulah tangan

manusia dan kurang adanya upaya dalam merawat *sign system* agar kondisinya tidak seperti saat ini, di mana warna pada papan yang sudah kusam dan tidak sesuai dengan warna aslinya juga terdapat bagian papan *sign system* yang sudah mengelupas hal itu dapat dilihat seperti gambar IV.5. papan nama *information sign* (14)



Gambar IV.5. papan nama *information sign* (14)

Sumber: Foto Pribadi

IV.3. Analisa Penelitian Berdasarkan Teori

Karenanya s*ign system* yang ada di kebun binatang Bandung tidak sesuai dengan kriteria yang tidak sesuai dengan teori *sign system* dan idealnya *sign system* dibuat berdasarkan kriteria diantaranya:

a. Mudah dilihat penempatan *sign* secara tepat.
b. Mudah dibaca bentuk huruf atau tipografi yang digunakan dalam *sign* sebisa mungkin dapat terbaca dalam kondisi apapun baik siang atau malam.
c. Mudah dimengerti bentuk penulisan yang tertera pada *sign* harus mudah untuk dipahami oleh banyak orang dari berbagai usia dan kalangan.
d. Bentuk tulisannya sebisa mungkin juga harus singkat namun padat.
e. Dapat dipercaya kebenaran informasi yang ditampilkan harus dapat dipercaya.

Peneliti akan membahas berdasarkan teori yang di sampaikan di bab ii melalui elemen tipografi, elemen warna dan elemen ilustrasi/ grafis, diantaranya adalah:

IV.3.1. Elemen Tipografi

Dalam elemen tipografi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam tipografi menurut Danton Sihombing, yaitu

Legibility : Huruf yang dipilih jelas bentuknya

Clarity : Huruf harus memperlihatkan kejelasan

Readibility : Huruf mudah dibaca

Visibility : Huruf mudah dibaca dan mudah dilihat

Dalam elemen tipografi pada *sign system* di kebun binatang Bandung tidak sesuai dengan anjuran dari ahli tipografi Danton Shinobing dengan acuan tersebut. Hal itu dapat dilihat seperti di gambar IV.6. papan nama *information sign* (18)

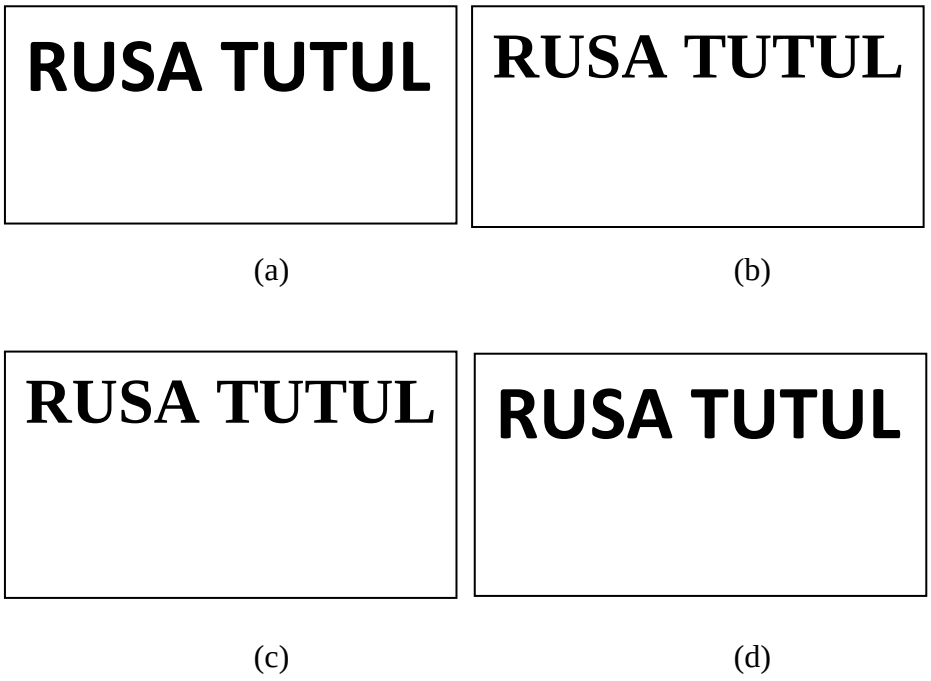


Gambar IV.6. papan nama *information sign* (18)

Sumber: Foto Pribadi

Untuk melihat tulisan yang tertera pada papan nama *information sign* tersebut harus pada jarak kurang dari 2 meter hal itu membuktikan ketidaktepatan pengelola kebun binatang Bandung dalam memilih bentuk huruf sehingga ketidakjelasan dalam melihat, membaca tulisan dan pengunjung harus melihat dari jarak kurang dari 2 meter untuk dapat melihat dan membaca tulisan yang ada pada papan nama *information sign* (15) secara *Legibility* huruf pada *sign system* yang dipilih jelas bentuknya.

Jika dilihat dari *clarity* huruf pada *sign system* juga tidak memperlihatkan kejelasan untuk di perhatikan. Dan dilihat dari *readibility* huruf juga tidak mudah dibaca. Jika tipografi dilihat secara *visibility h*uruf pada *sign system* juga tidak mudah dibaca dan dilihat.



Gambar IV.7. Sample tipografi pada *sign system*

Sumber: Data pribadi

Tipografi (a) menggunakan sans serief (b) serief (c) sans serief (d) sans serief. Tipografi yang di gunakan pada papan *sign system* hampir seluruhnya berbeda beda. Ketidakkonsistenan penggunaan tipografi membuat bingung para pengunjung yang melihatnya sehingga hal itu menjadi permaslahan tersendiri.

Teknis pembuatan tipografinya sendiri ada yang di cetak menggunakan mesin cetak dan ada juga dengan cara konvensional di buat menggunakan tangan dan menggunakan cat maupun *air bras.*

IV.3.2. Elemen Warna

Pada dasarnya memilih warna tidak hanya sekedar mengikuti selera pribadi berdasrkan perasaannya saja tapi harus memilih berdasarkan kesadaran akan kegunaan (*usability*). Sudah umumnya diketahui bahwa

warna dapat mempengaruhi jiwa manusia dengan kuat dan dapat mempengaruhi emosi manusia.

Jika kita perhatikan selera orang terhadap warna itu berbeda-beda, hal tersebut menunjukan bahwa warna berpengaruh terhadap emosi setiap orang. Hal itu juga sama halnya warna pada *sign system* dimana pemilihan warna yang tepat dapat mempengaruhi mata pengunjung dalam melihat, mempercayai dan mengikuti apa yang disampaikan dalam pesan yang disampaikan pada *sign system* yang hendak disampaikan.

Berdasarkan teori dari bab ii warna dapat didefinisikan secara obyektif sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan warna pada ilmu kimia merupakan unsur rupa yang terbuat dari pigmen atau zat warna. Warna sebagai unsur visual yang terkait dengan bahan yang mendukung keberadaannya ditentukan oleh jenis *pigmentnya.* Adapun sebagai kesan yang diterima oleh mata, lebih ditentukan oleh cahaya. Salah satu elemen visual yang dapat dengan mudah menarik perhatian pembaca adalah warna. Akan tetapi, jika pemakaian warna kurang tepat maka dapat merusak citra, mengurangi nilai keterbacaan, dan bahkan dapat menghilangkan gairah baca.

Warna mempunyai fungsi untuk memperkuat aspek identitas. Lebih lanjut bahwa warna digunakan dalam simbol-simbol grafis untuk mempertegas maksud dari simbol-simbol tersebut. Dari sisi warna *sign system* yang ada dalam kebun binatang Bandung tersebut belum memiliki unsur sebagai satu kesatuan *sign system*. Belum adanya unsur kesatuan pada *sign system* tersebut bisa dilihat dari ketidakseragaman penggunaan warna pada *sign*. Warna-warna yang digunakan pada *sign-sign* tersebut, masih berbeda-beda antara *sign* yang satu dengan *sign* yang lain. Selain itu penggunaan sistem grafis di dalam *sign system* tersebut juga tidak konsisten, masih tampak berbeda-beda antar-*sign*. Belum tampaknya unsur kesatuan *sign system* juga dapat dilihat dari pengaplikasian logo kebun binatang Bandung yang tidak konsisten pada *sign*. Hal itu dapat dilihat pada gambar IV.8. Papan nama *information sign* (17)



Memakai garis outlet warna putih

Jenis tipografi *script* warna putih dengan teknik memakai brush

Background hijau yang sudah kusam tidak terawat

Warna *background* warna putih yang sudah pudar warnanya

Tipografi *sans serief* dengan teknik manual memakai cat warna hijau

Warna *background* transfaran

Tipografi *sans serief* dengan menggunakan skotlet warna merah

Warna *background* warna putih yang sudah pudar

Tipografi jenis *sans serief* dengan teknik konvensional menggunakan cat warna merah

Gambar IV.8. papan nama *information sign* (17)

Sumber: Foto Pribadi

Jika di perhatikan dan di kaji lebih dalam banyak hal yang menjadi permasalahan dari gambar *sign system* yang ada di atas diantaranya adalah:

1. Walaupun satu jenis *sign system* terdapat perbedaan warna mulai dari warna *background* dan juga warna tulisan. Hal itu meperlihatkan ketidakkonsistenan dari *sign system* yang ada di kebun binatang Bandung.
2. Warna pada *background* sudah pudar atau rusak sehingga *sign system* tidak terlihat menarik.
3. Agar terlihat menarik dan dapat dilihat dalam segi pewarnaan diharapkan antara tulisan maupun ilustrasi dengan *background* harus di buat kontras.
4. *Background* yang transfaran cenderung membingungkan para pengunjung untuk dapat melihatnya karena warna *background* pada *sign system* tidak kontras.
5. Warna pada tipografi maupun warna pada *background* akan lebih indah jika dibuat seragam. Dan warna pada *sign system* di kebun binatang Bandung terlihat tidak seragam dan berpariasi sehingga dapat membingungkan pengunjung yang melihatnya



Gambar IV.9. Sample warna *sign system*

Sumber: Data pribadi

Elemen warna baik warna pada tipografi maupun warna pada background hal yang sangat penting di mana harus diperhatikan dalam berbagai hal, seperti warna yang baik merupakan warna yang dapat dilihat pada kondisi siang maupun malam.

Warna berfungsi pula untuk memberi arah, petunjuk, perintah, serta pringatan, yang semuanya dimaksudkan untuk kepentingan umum. Ada yang telah bersifat internasional, tetapi ada yang hanya bersifat local saja tidak berlaku bagi negeri lainnya.

Beberapa contoh yang telah menjadi kesepakatan dunia adalah warna merah, jingga dan hijau yang di gunakan untuk keselamatan lalu lintas dipersimpangan jalan: Merah berarti berhenti, jingga berarti hati-hati, hijau berarti aman.

Dari segi praktis, tanda-tanda dengan warna lebih efisien dari pada membaca huruf-huruf terutama untuk pekerjaan yang sifatnya harus segera. Melihat seperti itu jelas pendesain tidak sekedar mengubah sebuah desain, tetapi ia juga mengubah tingkah laku masyarakat, kepada siapa desain itu dipersembahkan.

Menurut para ahli, warna kuning merupakan warna yang cepat tertangkap oleh mata, disusul oleh jingga, putih, merah, hijau, biru dan hitam. Kuning, merupakan warna yang paling mudah dan cepat ditangkap mata, walaupun pada kondisi pencahayaan yang rendah, karena itu dipergunakan untuk tanda-tanda bahaya yang mengancam. Jingga, hampir sama dengan kuning, namun lebih banyak digunakan untuk keselamatan menghadapi mesin. Putih, biasanya diberi latar hitam atau biru. Merah, tanda bahaya bila dilanggar, tanda berhenti bila dilewat. Hijau, tanda aman dan tanda yang benar. Biru, warna biru bisa dilihat dengan jelas walaupun dengan cahaya yang suram. Hitam, tegas kombinasinya dengan putih atau kuning.

IV.3.3. Elemen Ilustrasi/ Grafis

Penggunaan elemen grafis yang tegas, simpel serta mempunyai tema yang sama antara *sign system* yang satu dengan yang lainnya sehingga memudahkan para pengujung dalam membaca *sign system* dan *wayfinding* yang ada.

Pada papan nama *information sign* kandang hewan tidak semuanya memakai ilustrasi seperti gambar binatang hanya sedikit papan nama yang memiliki ilustrasi binatang padahal setelah di survey pengunjung sangat

mengharapkan dan menginginkan seluruh papan nama yang ada dalam kebun binatang Bandung memakai ilustrasi agar terlihat menarik dan dapat dengan mudah memahami tanpa harus melihat tulisan dikarenaka tulisan pada papan nama cenderung sulit dilihat dan sulit di baca.

Hal itu dapat di lihat pada gambar IV.34. Papan nama *information sign* (26)

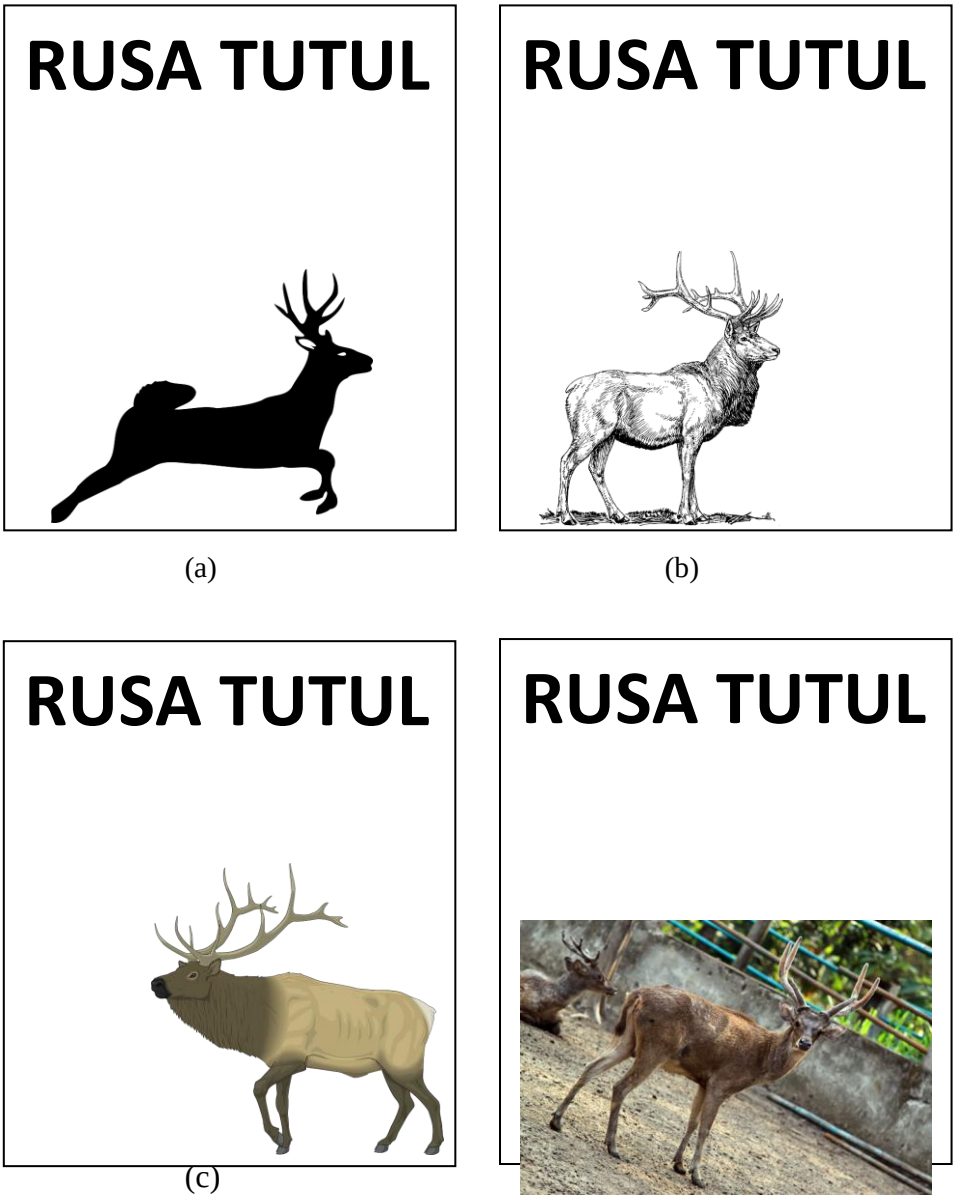


IV.10. Papan nama *information sign* (26)

Sumber: Data Pribadi

Hal yang harus diperhatikan dalam membuat ilustrasi pada *sign system* diantaranya yaitu:

1. Tingkat kejelasan dari ilustrasi yang akan di jadikan sebagai pendukung dari *sign system* agar mudah memberikan pemahaman bagi si pengunjung
2. Ilustrasi harus di buat kontras dengan warna *background* agar mudah dilihat dan jelas.
3. Warna yang di berikan pada ilustrasi tidak terlalu banyak dan rumit di harapkan warna yang digunakan hanya warna primer atau sekunder.



(a) (b)

(c)

Gambar IV.11. Gambar contoh pada papan *sign system*

Sumber: Data pribadi

Gambar (a) di atas menunjukan contoh gambar siluet di mana objek binatang yang terdiri dari batas pinggir (outline) dan bidang dalam (interior) polos, dimana objek yang dibuat siluet biasanya dibuat berwarna hitam. Gambar (b) Gambar konstruktif dengan gambar yang dibuat berdasarkan kaedah-kaedah objektif suatu gambar. Baik ukuran, perspektif, skala, volume, bayangan, hingga bahan sesuai dengan objek

gambar. Gambra (c) gambar yang ada di atas merupakan gambar konstruktif warna gambar yang berdasarkan kaedah objek dan berwarna. Gambar (d) gambar ini merupakan foto dari hasil objek sebenarnya.

Ilustrasi gambar pada papan *sign system* di kebun binatang Bandung hampir secara keseluruhan ilusttrasi yang di pakai menggunakan gambar konstruktif hitam putih maupun berwarna dan sudah cukup baik hanya saja tidak semua papan *sign system* dilengkapi dengan ilustrasi dan juga tidak sedikit *sign system* terlihat dalam kondisi rusak atau cacat.

Berdasarkan dari hasil responden ilustrasi yang di buat oleh pengelola sudah cukup baik dimana ilustrasi gamabar binatang merupakan gambar konstruktif dan pemberian warna pada ilustarsi tersebut sudah cukup baik di mana pengunjung dapat dengan jelas di pahami dengan gambar pada papan *sign system* hanya saja tidak semua papan *sign system* dilengkapi dengan gambar binatang dan masih banyak terdapat papan *sign system* rusak atau cacat sehingga gambar yang ada pada papan *sign system* tidak jelas dilihat sehingga menjadikan papan *sign system* kurang menarik para pengunjung.

Ilutrasi sebagai pelengkap papan *sign system* di kebun binatang Bandung sangat diharapkan oleh para pengunjung mengingat tingginya angka skor dari hasil responden. Ilustrasi pada papan *sign system* sebagai memperkuat daya tarik, juga lebih memahamai tujuan dari *sign system* itu sendiri. Karena itu adalah salah satu bukti dimana pengunjung lebih suka melihat gambar visual dari pada hanya sekedar tulisan. Namun pengelola kebun binatang Bandung harus memperhatikan pemilihan warna, tipografi dan juga ilustrasi yang tepat singga seluruh elemen tersebut dapat mendukung satu sama lain. Dan perawatan pada *sign system* juga harus diperhatikan mengingat tidak sedikit papan *sign system* yang ada di kebun binatang Bandung rusak atau cacat.

Jika berbicara mengenai *sign system*, akan selalu lekat kaitannya dengan apa yang dinamakan piktogram. Piktogram atau yang juga dikenal sebagai diagram gambar adalah simbol-simbol yang menerjemahkan sebuah benda, kegiatan, proses dan konsep ke dalam bentuk visual yang

paling sederhana namun juga tetap informatif. Dalam membuat sebuah piktogram, biasanya desainer hanya menggunakan aspek atau detail terpenting dari objek atau pesan apapun yang ingin diinformasikan.

Misalnya jika ingin merancang sebuah sign untuk toilet dalam sebuah bangunan, biasanya piktogram yang digunakan hanya berupa simbol gambar wanita dan pria untuk membedakan ruangannya.

Hanya saja desainer pembuat *sign system* di kebun binatang Bandung tidak menggunakan simbol seperti halnya piktogram hanya menggunakan elemen tipografi, warna dan ilustrasi berupa gambar konstruktif tapi ada *sign system* yang menggunakan pictogram pada *information sign* toilet seperti gambar di bawah.



Gambar IV.13 *information sign* (31)

Sumber: Foto pribadi

IV.4. Pembahasan Penelitian

Sebuah *sign system* akan berguna jika fungsinya menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, sudah seharusnya memiliki standarisasi kelayakan. *Sign system* akan menjadi komunikatif apabila dapat menyampaikan informasi kepada targetnya serta akan menjadi lebih optimal apabila dalam penyajiannya tidak menghilangkan aspek-aspek dari identitas perusahaan yang menaunginya. Dalam melakukan komunikasi maka diperlukan pendekatan dan pengetahuan yang cukup mengenai siapa saja yang menjadi target sasarannya serta bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan mereka.

Sehingga *sign system* yang ada di kebun binatang Bandung akan memiliki nilai guna jika disesuaikan dengan kaidah–kaidah dari *sign system* mengacu pada teori yang sudah di jelaskan di bab ii dengan menyesuaikan target sasaran yaitu, masyarakat umum, pelajar, juga mahasiswa dan maksud berbeda seperti rekreasi, edukasi maupun penelitian. Lokasi kebun binatang Bandung berada di kota Bandung dengan mayoritas suku sunda sehingga pemahaman dalam memahami *sign sytem* pun harus disesuaikan dengan budaya sunda agar *sign system* yang ada di kebun binatang Bandung dan berguna, efektif serta efisien bagi pengunjung yang mengunjungi kebun binatang Bandung.

Berdasarkan hasil analisa dari penelitian yang dilakukan *sign system* yang ada di dalam kebun binatang Bandung hampir seluruhnya tidak sesuai dengan teori dengan kriteria ideal *sign system* hal itu juga dapat dilihat dengan rendahnya skor pada pemahaman pengunjung terhadap *sign system* yang ada dalam kebun binatang Bandung. Pengunjung tidak memperhatikan *sign system* pengunjung hanya memperhatikan binatang yang ada di kebun binatang Bandung. Dari hasil analisa pengunjung terbukti bahwa hampir kebanyakan dari pengunjung mengunjungi kebun binatang Bandung hanya skedar rekreasi semata. Pengunjung belum memiliki pemahaman tentang betapa pentingnya dan banyak sekali manfaat *sign system* hal itu di buktikan dari nilai skor yang cukup rendah pada pemahaman *sign system*.

Masyarakat Bandung atau lebih tepatnya pengunjung yang mengunjungi kebun binatang Bandung berbeda dengan pengunjung kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta dari peneltian **Istri Duwi Astuti** (2012) tentang efektivitas penggunaan *sign system* di kebun binatang gembira loka Yogyakarta bahwa kualitas *sign system,* kelengkapan *sign system,* penempatan/peletakan *sign system,* dan kondisi *sign system* di atas menunjukkan bahwa *sign system* yang ada di kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta sudah efektif.

Masyarakat Yogyakarta atau lebih tepatnya pengunjung yang mengunjungi kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta lebih paham akan manfaat dan kegunaan dari *sign system.*

Rendahnya tingkat pemahaman pada *sign system* bukan hanya dari kualitas *sign system* itu sendiri mungkin hal itu juga di pengaruhi dari tingkat pendidikan pengunjung kebun binatang Bandung lebih dari sebagian pengunjungnya berasal dari lulusan SMA sedangkan pengunjung kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta sebagian besar pengunjungnya berasal dari sudah pernah mengenyang pendidikan di perguruan tinggi.

Akan sangat mungkin jika penerapan *sign system* dibuat dengan tepat dan di fungsikan sebagaimana mestinya sehingga dengan *sign system* yang tepat dapat mengarahkan dan mengatur pengunjung sesuai dengan pesan dan tujuan dari *sign system* seperti halnya membuat kondisi kebun bersih dari sampah, menekan tingkat kecelakaan pada pengunjung karena manusia yang ceroboh terhadap binatang buas. Dan akan mungkin juga dapat menekan tingkat kematian binatang seperti yang pernah di alami pada peristiwa kematian lebih dari 200 hewan di kebun binatang Surabaya.